

**SKRIPSI**

**ANALISIS KOMPARATIF KINERJA BANK UMUM SWASTA  
NASIONAL DEvisa DENGAN PENDEKATAN CAMELS DAN  
PENDEKATAN EFISIENSI ( PERIODE 2006-2008 )**



**Oleh :**

**SONIA OCTAVIA**

**06 153 111**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana**

**Ekonomi Jurusan Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**PADANG**

**2009**

## ABSTRACT

*This Study offers an application of CAMELS Method and Efficiency Method in measuring the performance of the devisen private general banking sector. It explores the health and the efficiency of the devisen private general banking. CAMELS method analysis is used as a proxy the banking health, in this research consist of: CAR as represent of Capital; APB and NPL as represent of Asset; ROA, ROE, and BOPO as represent of Earning, and LDR as represent of Liquidity. Efficiency method analysis is used as a proxy the banking efficiency, in this research consist of EFF, P/L, NIM, RDIBA, ROE, and ROA. Financial data are drawn from Published Bank Financial Statement on The Central Bank's Directory for research period 2006-2008. In this way the purposed model offers an empirical (comparative descriptive) reference set for comparing the devisen private general banking performance with use CAMELS and Efficiency Method. The result indicates that on average the CAMELS method and The Efficiency method have the same result for the devisen private general banking performance ,assumption several ratio in both as used in the same breath, that are ROE, and ROA. And the devisen private general banking performance after global economic crisis have decreased than two years later that start growing into a good economic.*

*Keyword: CAMELS method, Efficiency Method, and the devisen private general banking performance*



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Selama tiga tahun dari 2005, 2006, dan 2007 perekonomian Indonesia tumbuh cukup signifikan (rata-rata di atas 6%), menjadikan Indonesia saat ini secara ekonomi cukup dipertimbangkan oleh perekonomian dunia. Hal ini dapat dilihat dengan diundangnya Indonesia ke pertemuan kelompok 8-plus (G8plus) di Kyoto Jepang pada bulan Juli 2008 bersama beberapa negara yang disebut BRIICS (Brasil, Rusia, India, Indonesia dan South Africa) (Sumber : Indonesia-File.com).

Terjadinya krisis global di Amerika Serikat pada bulan Juli 2008 telah memberikan dampak bagi perekonomian di seluruh dunia. Krisis yang berawal dari pemberian kredit secara besar-besaran (*Subprime Mortgage*) yang dilakukan oleh lembaga keuangan mengalami kerugian, sehingga mengakibatkan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan. Lembaga keuangan yang berkaitan erat dengan pasar keuangan global mempengaruhi stabilitas perekonomian di seluruh dunia, hingga akhirnya menyebabkan krisis global.

Krisis finansial global dan lumpuhnya sistem perbankan global yang berlarut akan berdampak negatif terhadap Indonesia, karena pembiayaan kegiatan investasi di Indonesia (baik oleh pengusaha dalam maupun luar negeri) akan terus menciut, penyerapan tenaga kerja melambat dan akibatnya daya beli masyarakat turun, yang akhirnya akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Walaupun Indonesia terkena

dampaknya secara finansial yang terlihat pada melemahnya Rupiah dan jatuhnya bursa saham, namun tidak akan melumpuhkan perekonomian secara menyeluruh, karena sudah menguatnya sendi perekonomian Indonesia.

Sebagaimana kita ketahui bahwa perbankan merupakan jantung perekonomian. Ketika para bankir mengalami keengganan untuk menyalurkan kredit, tentu akan berimplikasi pada kesulitan dan kecemasan yang menimpa para pengusaha. Meskipun masih ada perbankan yang menyalurkan kredit, tetapi dengan suku bunga yang tinggi. Dalam menghadapi krisis global ini, Bank Indonesia (BI) telah mengaambil kebijakan moneter berupa penurunan *BI rate*. Kebijakan ini diharapkan dapat mendorong pihak perbankan untuk menurunkan suku bunga kredit bank. Dengan demikian penyaluran kredit dapat lebih meningkat dan kegiatan investasi di sektor riil juga meningkat, untuk selanjutnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ( Sumber : Bank Indonesia )

Perbankan sebagai sektor penting yang berpengaruh dalam dunia usaha yang juga memainkan peranan penting dalam memelihara kepercayaan masyarakat terhadap sistem moneter melalui hubungannya dengan badan-badan pengatur dan instansi pemerintah.

Deregulasi dan penerapan kebijakan – kebijakan yang terkait dengan sektor moneter dan riil telah menyebabkan sektor perbankan mengalami pertumbuhan yang pesat pada periode 1988–1996. Kebijakan di bidang perbankan antara lain meliputi pemberian kemudahan-kemudahan dalam membuka kantor bank, dan lembaga

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Secara umum, kinerja bank umum swasta nasional devisa yang paling baik menurut pendekatan CAMELS adalah **Bank Central Asia**. Bank Central Asia dianggap lebih sehat dibandingkan dengan bank-bank devisa lainnya. Dari rasio-rasio yang digunakan pada pendekatan CAMELS, terlihat bahwa sebagian besar dari rasio tersebut menunjukkan kinerja yang lebih sehat dibandingkan dengan bank devisa lainnya. Rasio-rasio tersebut adalah APB, NPL, ROA, ROE, dan LDR. Sementara **Bank Agroniaga dan Bank Century** memperlihatkan kinerja yang kurang baik menurut pendekatan CAMELS. Bank Agroniaga dan Bank Century dianggap kurang sehat dibandingkan dengan bank devisa lainnya. Dari rasio-rasio yang digunakan pada Pendekatan CAMELS, terlihat bahwa sebagian besar dari rasio tersebut menunjukkan kinerja yang kurang sehat dibandingkan dengan bank devisa lainnya. Rasio-rasio tersebut adalah CAR, APB, NPL, ROA, ROE, dan BOPO.
2. Secara umum, kinerja bank umum swasta nasional devisa yang paling baik menurut pendekatan Efisiensi adalah **Bank Central Asia**. Bank Central Asia dianggap lebih efisien dibandingkan dengan bank devisa



## DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2002. *Studi Ekonomi Bantuan Likuiditas Bank Indonesia*.
- \_\_\_\_\_. 2004. Peraturan Bank Indonesia Nomor : 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- \_\_\_\_\_. 2004. Surat Edaran Bank Indonesia no 6/23/DPNP/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Booklet Perbankan Indonesia*. Vol. 14. ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).
- \_\_\_\_\_. 2008. *Publikasi Laporan Keuangan Bank Umum*.  
<http://www.bi.go.id/web/id/Laporan+Keuangan+Publik+Bank/PGSW/default.htm>
- Aryati, T., & Manao, H., 2002, "Rasio Keuangan sebagai Prediktor Bank Bermasalah di Indonesia", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol . 5, No. 2
- Aryati, T., & Naser, E. M., 2000, "Model CAMEL Untuk Memprediksi *Financial Distress* Pada Sektor Perbankan Yang *Go-Public*", *Jurnal Akuntansi Auditing Indonesia*, Vol 4, No. 2
- Avkiran, K.N., 1999, "*Productivity Analysis in The Services Sector with Data Envelopment Analysis*":  
<http://www.uq.edu.au/financesite/aboutbook.htm>
- Bank Indonesia, 1997, "Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/2/UPPB Tanggal 30 April 1997 dan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/11/KEP/DIR tgl 30 April tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum", Jakarta.
- Barnes, P., 1987, "*The Analysis and Use Of Financial Ratios : A Review Article*", *Journal Of Business Finance and Accounting*".
- Berger, A. N., & Humphrey, D.B., 1997, "*Efficiency of Financial Intitution: International Survey and Direction for future Research*", *European Journal Operational Research*, Retrieved from <http://papers.ssrn.com>.
- Berger, A. N., & Humphrey, D.B., 1992, "*Measurement and Efficiency Issues in Commercial Banking*. In: Griliches, Z. (ed), *Output Measurement in the Services Sectors*", University of Chicago Press. Chigago
- Block, S.B., & Hirt, G. A., 2002, "*Foundation of Financial Management*", McGraw-Hill, 10<sup>th</sup> Edition.